

# Manajemen Strategi: Pembinaan Akademik Menuju Perguruan Tinggi

Sri Suciaturun<sup>1</sup>, Siti Choiriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: [srisuciaturun79@gmail.com](mailto:srisuciaturun79@gmail.com)

## Kata Kunci

Manajemen strategis, Pembinaan akademik, Keberhasilan peserta didik, Perguruan tinggi, MAN Sukoharjo.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategis dalam program pembinaan akademik yang diterapkan di MAN Sukoharjo sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik menuju perguruan tinggi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket kepada siswa. Tempat penelitian di MAN Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa dan informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis diterapkan melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian program pembinaan. Program ini mencakup bimbingan belajar intensif, simulasi ujian, pelatihan keterampilan belajar, serta konseling akademik dan karier, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Berdasarkan data, sebanyak 70% siswa merasa bahwa program ini memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap kesiapan mereka menghadapi ujian masuk perguruan tinggi, sementara 67% memberikan tanggapan sangat positif terhadap efektivitas program. Evaluasi berkala juga diterapkan untuk memastikan program terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kesimpulannya, implementasi manajemen strategis yang tepat dalam pembinaan akademik berperan signifikan dalam meningkatkan peluang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## Keywords

Strategic management, Academic coaching, Student success, Higher education, MAN Sukoharjo.

## Abstract

This study aims to analyse the implementation of strategic management in the academic coaching programme applied at MAN Sukoharjo as an effort to improve the success of students towards higher education. This research approach uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques through interviews, observations, and questionnaires to students. The place of research at MAN Sukoharjo. The research was conducted in October 2024. The subjects of this study were students and the informants were the principal, vice principal of curriculum and counseling teachers. The results showed that strategic management is implemented through the stages of planning, implementation, evaluation, and control of coaching programmes. The program includes intensive tutoring, exam simulations, study skills training, and academic and career counselling, which are tailored to the specific needs of students. Based on the data, 70% of students felt that the programme made a significant difference to their readiness for the university entrance exam, while 67% gave a very positive response to the effectiveness of the programme. Periodic evaluations are also implemented to ensure the programme is continuously updated and adapted to the needs of the students. In conclusion, proper implementation of strategic management in academic coaching plays a significant role in increasing students' chances of continuing their education to higher education.



This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi. Era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan informasi, pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Perguruan tinggi menjadi salah satu tujuan utama bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, di mana kualitas pendidikan dan manajemen yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan mereka. Di Indonesia, pendidikan menengah, khususnya di Madrasah Aliyah, merupakan tahap krusial bagi siswa untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan pada jenjang menengah atas adalah jumlah siswa yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

MAN Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan menengah agama memiliki komitmen kuat dalam mengoptimalkan potensi siswanya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Data internal menunjukkan bahwa jumlah siswa MAN Sukoharjo yang diterima di perguruan tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadi motivasi sekaligus tantangan bagi madrasah untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan tersebut. MAN Sukoharjo sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi keberhasilan siswanya dalam memasuki dunia perguruan tinggi. Namun, tidak semua siswa mampu mencapai cita-cita tersebut, tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi semakin meningkat, mengingat banyaknya persaingan dan kriteria penerimaan yang ketat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh peserta didik adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan mereka dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Di sinilah pentingnya implementasi manajemen strategis dalam pendidikan, yang dapat membantu sekolah atau lembaga pendidikan merancang program pembinaan akademik yang efektif dan efisien. Manajemen strategis berfokus pada penetapan tujuan jangka panjang dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal.

Program pembinaan akademik yang terencana dan terarah dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti pelatihan keterampilan belajar, pengembangan soft skills, serta pemahaman mengenai jalur pendidikan yang tersedia. Dengan pendekatan manajemen strategis, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa, merancang kurikulum yang sesuai, serta mengevaluasi dan meningkatkan program secara berkala (Haryono et al., 2020).

Implementasi manajemen strategis dalam konteks pendidikan sangat penting untuk menciptakan program pembinaan akademik yang efektif. Pendekatan manajemen yang terencana, MAN Sukoharjo dapat menganalisis dan memahami kebutuhan siswa serta merancang program yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka. Program pembinaan akademik yang komprehensif tidak hanya mencakup pengajaran materi pelajaran, tetapi juga pengembangan keterampilan belajar, motivasi, dan pembinaan karakter, yang semuanya merupakan faktor penentu keberhasilan dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi (Bagea et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif juga menjadi hal yang penting. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk belajar secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi manajemen strategis di MAN Sukoharjo dapat mengoptimalkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka menuju perguruan tinggi. Memahami dan menerapkan manajemen strategis yang tepat, diharapkan MAN Sukoharjo dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan bimbingan yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak madrasah untuk meningkatkan program pembinaan akademik, sehingga siswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan untuk bersaing di perguruan tinggi (Ramdani, 2023).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami dan memahami fenomena implementasi manajemen strategi di MAN Sukoharjo. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen strategi diterapkan dalam pembinaan akademik untuk mempersiapkan peserta didik menuju perguruan tinggi. Jenis Penelitian Studi Kasus: Penelitian ini merupakan studi kasus yang berfokus pada konteks tertentu, yaitu MAN Sukoharjo, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi dan efektivitas pembinaan akademik di sekolah tersebut.

Tempat penelitian di MAN Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa dan informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru BK.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran dan siswa dan yang terkait untuk mendapatkan informasi tentang implementasi manajemen strategi dalam program pembinaan akademik. Observasi Partisipatif, observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan pembinaan akademik yang diimplementasikan di MAN Sukoharjo. Dokumentasi: data sekunder berupa dokumen sekolah, seperti program kerja, rencana strategi, dan data keberhasilan siswa yang telah melanjutkan ke perguruan tinggi akan dianalisis untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

Instrumen Penelitian berupa pedoman wawancara, catatan observasi, dokumen sekolah. Pedoman wawancara; panduan pertanyaan disusun berdasarkan teori manajemen strategi dan pembinaan akademik untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Catatan Observasi: Instrumen observasi berisi catatan kegiatan yang mengarah pada proses pembinaan akademik dan penerapan strategi di sekolah. Dokumen Sekolah: Data arsip yang mendukung kajian, seperti laporan pembinaan, program kerja, serta data siswa yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi.

Teknik Analisis Data dengan analisis interaktif dan triangulasi data. Analisis Interaktif: Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif (Miles & Huberman) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara bertahap dengan cara mereduksi informasi yang tidak relevan, menyajikan data yang penting, dan menarik kesimpulan yang mendalam mengenai efektivitas manajemen strategi. Triangulasi Data: Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi, menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid dan akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Tentang Manajemen Strategis dalam Pendidikan**

Seberapa penting penerapan manajemen strategis dalam meningkatkan keberhasilan siswa masuk ke perguruan tinggi : 62,9 % sangat penting, 31,4% penting, 5,7% cukup penting dan 0 % kurang penting.

Berdasarkan wawancara dan observasi di MAN Sukoharjo, termasuk kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran dan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya manajemen strategi dalam pendidikan. Mereka menyadari bahwa manajemen strategi bukan hanya perencanaan, tetapi juga mencakup implementasi dan evaluasi berkelanjutan untuk mencapai visi madrasah, khususnya terkait optimalisasi keberhasilan siswa dalam mencapai pendidikan tinggi.

### **Implementasi Program Pembinaan Akademik**

Program pembinaan akademik yang disediakan oleh madrasah lebih berfokus : 28,6 % bimbingan belajar intensif, 31,4% persiapan ujian masuk perguruan tinggi, 20% pengembangan keterampilan belajar dan 20% konselor karier dan akademik. Program pembinaan akademik dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik siswa : 80% ya sangat disesuaikan, 20% sebagian disesuaikan dan 0% tidak disesuaikan.

Program pembinaan akademik di MAN Sukoharjo dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesiapan akademik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program ini melibatkan kegiatan seperti bimbingan belajar, pelatihan tes masuk perguruan tinggi, dan sesi motivasi. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan.

### **Strategi dan metode pembinaan akademik**

Metode yang paling efektif dalam pembinaan akademik : 19% bimbingan belajar kelompok, 40% simulasi ujian, 40% pelatihan keterampilan belajar dan 1% latihan soal mandiri. Adakah proses evaluasi terhadap program pembinaan akademik : 58% ya dilakukan secara berkala 28% ya dilakukan sekali setelah program selesai, 14% ya dilakukan sekali setelah program selesai.

Strategi pembinaan akademik di MAN Sukoharjo mencakup metode pembelajaran berbasis pendekatan aktif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam latihan soal, simulasi ujian, serta sesi diskusi kelompok. Program ini juga menerapkan metode pengembangan karakter untuk membangun mentalitas yang kuat dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Guru

sebagai pembimbing memainkan peran penting dalam memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

### **Dampak Program Pembinaan Akademik Terhadap Siswa**

Seberapa besar perubahan setelah mengikuti program pembinaan akademik : 30% sangat signifikan, 70% cukup signifikan, 0% kurang signifikan dan 0% tidak ada perubahan. Tanggapan siswa terhadap program pembinaan akademik ini : 67% sangat positif, 33% cukup positif, 0% netral dan 0% kurang positif.

Hasil dari program pembinaan akademik di MAN Sukoharjo menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik peserta didik, khususnya dalam persiapan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Peserta didik yang mengikuti program ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam tes seleksi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program. Selain itu, program ini juga meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi proses seleksi masuk perguruan tinggi.

### **Pembahasan**

#### 1) Tahap Perencanaan (Strategic Planning)

Analisis Kebutuhan Peserta didik: Pada tahap ini, sekolah perlu melakukan asesmen untuk memahami kebutuhan spesifik siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Analisis ini dilakukan melalui survei, wawancara, atau asesmen awal untuk mendapatkan gambaran tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keterampilan belajar, pemahaman materi, atau persiapan ujian.

Penetapan Tujuan: Berdasarkan hasil analisis, madrasah menetapkan tujuan program, misalnya meningkatkan persentase siswa yang lolos ke perguruan tinggi atau memperbaiki nilai rata-rata ujian peserta didik.

Perancangan Program: Dengan tujuan yang jelas, madrasah merancang program pembinaan yang meliputi berbagai metode seperti simulasi ujian, pelatihan keterampilan belajar, bimbingan kelompok, dan konseling akademik

#### 2) Tahap Implementasi (Implementation)

Pelaksanaan Program Pembinaan Akademik: Program pembinaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang, melibatkan aktivitas seperti bimbingan belajar intensif, simulasi ujian, dan pelatihan keterampilan belajar. Pada tahap ini, tenaga pendidik dan konselor berperan aktif dalam menjalankan program.

Keterlibatan dan Pemantauan Peserta didik: Selama implementasi, penting untuk memantau kehadiran, partisipasi, dan perkembangan siswa. Observasi berkala dilakukan untuk memastikan siswa memperoleh manfaat dari setiap sesi pembinaan, dan melakukan intervensi jika ada siswa yang menghadapi kesulitan khusus.

#### 3) Tahap Evaluasi (Evaluation)

Penilaian Berkala dan Umpan Balik: Evaluasi dilakukan secara berkala, seperti di akhir setiap sesi atau modul pembinaan. Metode ini membantu pihak madrasah untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas program dan aspek-aspek yang memerlukan penyesuaian. Evaluasi berkala memungkinkan pihak madrasah untuk melakukan perubahan dalam waktu yang tepat agar hasil pembinaan optimal.

Evaluasi Akhir: Setelah program pembinaan selesai, evaluasi akhir dilakukan untuk menilai dampak keseluruhan terhadap keberhasilan peserta didik. Ini mencakup penilaian terhadap ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan di tahap awal, seperti tingkat penerimaan peserta didik di perguruan tinggi dan peningkatan prestasi akademik.

#### 4) Tahap Pengendalian (Control and Adjustment)

Penyesuaian Program Berdasarkan Hasil Evaluasi: Berdasarkan hasil evaluasi, pihak madrasah melakukan perbaikan pada program pembinaan untuk siklus berikutnya. Tahap ini melibatkan perubahan atau penambahan metode pembinaan, menyesuaikan kebutuhan siswa di tahun berikutnya.

Pengawasan Berkelanjutan: untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitas, madrasah menetapkan pengawasan berkala, baik dari segi metode maupun hasil yang dicapai oleh siswa. Pengawasan ini berfungsi untuk mempertahankan kualitas program dan memastikan bahwa strategi manajemen terus diperbarui seiring perubahan kebutuhan akademik.

### **Pemahaman Tentang Manajemen Strategis dalam Pendidikan**

Hasil data menunjukkan bahwa 62,9% responden menilai penerapan manajemen strategis dalam meningkatkan keberhasilan siswa masuk ke perguruan tinggi sebagai “sangat penting,” 31,4% sebagai “penting,” dan 5,7% sebagai “cukup penting,” tanpa ada responden yang menganggapnya “kurang penting,” terlihat bahwa mayoritas besar menyadari peran krusial manajemen strategis di dalam lingkungan pendidikan.

**Dominasi Persepsi Pentingnya Manajemen Strategis (62,9% Sangat Penting):** Mayoritas responden, yakni 62,9%, berpendapat bahwa manajemen strategis sangat penting dalam mencapai keberhasilan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dan implementasi strategi pendidikan yang terukur dianggap mampu memberi dampak positif langsung pada kesiapan siswa. Dalam praktiknya, manajemen strategis membantu sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, merancang program pembinaan, dan menyelaraskan tujuan jangka panjang yang relevan dengan persiapan ke perguruan tinggi. Strategi yang terstruktur juga memungkinkan sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program, sehingga efektivitasnya dapat lebih terjamin.

**Sebagian Menganggap Penting (31,4%):** Sebanyak 31,4% responden menganggapnya "penting." Kelompok ini mungkin menyadari kontribusi manajemen strategis dalam menciptakan kerangka yang mendukung keberhasilan akademik siswa, tetapi mereka mungkin juga melihat faktor lain, seperti kualitas pengajaran dan motivasi siswa, sebagai aspek tambahan yang berpengaruh pada keberhasilan masuk perguruan tinggi. Manajemen strategis tanpa dukungan penuh dari tenaga pendidik dan komitmen siswa mungkin dinilai kurang maksimal. Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan aktif dari semua pihak, bukan hanya perencanaan strategis, diperlukan untuk hasil yang optimal dalam pendidikan.

**Pandangan Sebagai Cukup Penting (5,7%):** Meskipun jumlahnya kecil, 5,7% yang menilai manajemen strategis sebagai “cukup penting” bisa mengindikasikan pandangan bahwa efektivitas manajemen strategi bergantung pada faktor-faktor seperti karakteristik siswa, akses ke sumber daya, atau situasi individual sekolah. Mereka mungkin beranggapan bahwa manajemen strategis memiliki peran signifikan, tetapi bukan satu-satunya penentu keberhasilan akademik.

**Tidak Ada yang Menilai Kurang Penting (0%):** Tidak adanya responden yang menganggap manajemen strategis “kurang penting” menunjukkan kesadaran kolektif bahwa perencanaan dan strategi memiliki dampak positif. Ini dapat mencerminkan pemahaman bahwa tanpa manajemen strategis, program pembinaan mungkin menjadi tidak terarah atau kurang optimal.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa manajemen strategis dianggap sangat penting di kalangan responden. Ini sesuai dengan literatur yang menekankan bahwa perencanaan strategis yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk merespons tantangan akademik dan memfasilitasi kesiapan siswa menuju pendidikan tinggi.

### **Implementasi program pembinaan akademiak**

#### **a. Fokus program pembinaan akademik**

**Bimbingan Belajar Intensif (28,6%):** Sebagian besar program ini berfokus pada bimbingan belajar intensif. Ini menunjukkan bahwa madrasah memberikan perhatian besar pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Bimbingan intensif membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sehari-hari, terutama untuk mata pelajaran yang diujikan dalam seleksi masuk perguruan tinggi. Metode ini penting dalam mempersiapkan siswa secara akademik agar lebih kompetitif dan siap dalam menghadapi persaingan di perguruan tinggi.

**Persiapan Ujian Masuk Perguruan Tinggi (31,4%):** Persiapan untuk ujian masuk perguruan tinggi menjadi fokus yang paling besar, menandakan bahwa program pembinaan di madrasah sangat mempertimbangkan keberhasilan peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Program ini melibatkan simulasi ujian dan teknik mengerjakan soal yang membantu peserta didik lebih percaya diri dalam menghadapi ujian. Strategi ini sejalan dengan temuan bahwa latihan dan simulasi soal yang mirip dengan ujian sebenarnya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengatasi tekanan ujian serta mempersiapkan mereka lebih matang.

**Pengembangan Keterampilan Belajar (20%):** Sebagian dari program pembinaan juga berfokus pada pengembangan keterampilan belajar, seperti teknik membaca cepat, pencatatan efektif, dan manajemen waktu. Keterampilan ini penting karena tidak hanya bermanfaat dalam persiapan ujian masuk, tetapi juga dalam keberhasilan akademik secara keseluruhan di perguruan tinggi. Dengan demikian, siswa tidak hanya dilatih secara akademik, tetapi juga dibekali keterampilan yang berguna di masa depan.

**Konselor Karier dan Akademik (20%):** Bimbingan dari konselor akademik dan karier berfokus pada memberikan arahan mengenai pilihan jurusan, perguruan tinggi, dan pemahaman karier. Konseling ini sangat membantu siswa memahami minat dan potensinya, serta menyiapkan mereka untuk membuat keputusan pendidikan yang matang. Hal ini penting karena panduan dari

konselor memberikan siswa wawasan tentang karier yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka, membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka.

b. Penyesuaian Program Berdasarkan Kebutuhan Spesifik Peserta didik

Sangat Disesuaikan (80%): Mayoritas responden merasa bahwa program pembinaan di madrasah telah dirancang secara spesifik sesuai kebutuhan siswa. Ini menunjukkan bahwa madrasah berusaha mengidentifikasi kebutuhan individu siswa melalui asesmen atau pemantauan akademik, lalu menyesuaikan program pembinaan untuk mendukung kesiapan mereka menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Penyesuaian yang tinggi ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana materi dan metode disesuaikan dengan potensi dan kekurangan masing-masing siswa untuk memastikan hasil yang maksimal.

Sebagian Disesuaikan (20%): Sebagian kecil responden merasa bahwa program ini hanya sebagian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Ini dapat mencerminkan bahwa tidak semua aspek dari pembinaan dapat dipersonalisasi, mungkin karena keterbatasan sumber daya atau jumlah siswa yang besar. Meskipun demikian, penyesuaian yang sebagian ini tetap memungkinkan siswa mendapatkan manfaat yang cukup, walaupun mungkin tidak secara optimal sesuai dengan kebutuhan individual mereka

Tidak Disesuaikan (0%): Tidak adanya responden yang menilai program “tidak disesuaikan” menunjukkan bahwa madrasah secara keseluruhan telah berhasil menyesuaikan pembinaan dengan tujuan dan kebutuhan akademik siswa. Hal ini menunjukkan kesadaran madrasah terhadap pentingnya program yang fleksibel dan responsif untuk mendukung pencapaian akademik setiap siswa

Fokus yang diberikan pada berbagai aspek pembinaan akademik, khususnya pada persiapan ujian dan bimbingan intensif, serta tingginya tingkat penyesuaian terhadap kebutuhan siswa, menunjukkan bahwa madrasah berkomitmen untuk mempersiapkan siswanya dengan baik. Strategi yang beragam dan penyesuaian program ini menunjukkan pemahaman mendalam madrasah terhadap tantangan yang dihadapi siswa menuju perguruan tinggi, memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

### **Strategi dan metode pembinaan akademik**

a. Metode yang paling efektif dalam pembinaan akademik

Simulasi Ujian (40%) dan Pelatihan Keterampilan Belajar (40%): Metode simulasi ujian dan pelatihan keterampilan belajar dianggap paling efektif, masing-masing mendapatkan 40% respons. Simulasi ujian bermanfaat karena memungkinkan siswa untuk berlatih dalam kondisi yang mirip dengan ujian sesungguhnya, membantu mereka mengelola waktu dan menyesuaikan diri dengan format ujian masuk perguruan tinggi. Metode ini membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental serta daya ingat. Di sisi lain, pelatihan keterampilan belajar membantu siswa mengembangkan teknik yang diperlukan untuk belajar secara efektif, seperti membuat catatan, membaca cepat, dan teknik pemecahan masalah. Keterampilan ini penting dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri, yang akan sangat bermanfaat baik dalam persiapan ujian maupun di lingkungan perguruan tinggi yang menuntut kemandirian belajar.

Bimbingan belajar kelompok dipandang cukup efektif oleh 19% responden. Pembelajaran kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman dan memberikan dukungan dalam mengatasi kesulitan belajar. Metode ini juga meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama, yang penting dalam membangun keterampilan kolaboratif. Namun, beberapa siswa mungkin kurang merasa nyaman dalam suasana kelompok atau kurang mendapat perhatian personal yang lebih intensif.

Latihan Soal Mandiri (1%): Hanya 1% responden yang menilai latihan soal mandiri sebagai metode paling efektif. Ini menunjukkan bahwa meskipun latihan soal mandiri membantu siswa melatih kemampuan akademik secara individual, metode ini kurang menarik bagi sebagian besar siswa karena mungkin memerlukan bimbingan atau feedback langsung dari pengajar untuk benar-benar efektif.

b. Proses Evaluasi terhadap Program Pembinaan Akademik

Evaluasi Berkala (58%): Sebanyak 58% responden menyatakan bahwa evaluasi terhadap program pembinaan dilakukan secara berkala. Evaluasi berkala menunjukkan adanya komitmen madrasah untuk terus memantau efektivitas program dan menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi secara berkala memungkinkan pihak sekolah untuk memperbaiki metode dan materi pembelajaran agar sesuai dengan dinamika kebutuhan siswa dan tren ujian perguruan tinggi yang mungkin berubah dari waktu ke waktu (Miles & Huberman, 2014).

Evaluasi Sekali Setelah Program Selesai (28%): Sebanyak 28% responden menyatakan bahwa evaluasi dilakukan satu kali setelah program selesai. Ini menunjukkan pendekatan evaluasi yang lebih statis, yang berfokus pada melihat hasil akhir tanpa melakukan penyesuaian selama program berlangsung. Evaluasi satu kali setelah program selesai biasanya bertujuan untuk melihat dampak umum dan efektivitas akhir dari program.

Tidak Ada Evaluasi (14%): Meskipun jumlah ini kecil, adanya 14% responden yang menyatakan tidak ada evaluasi menandakan bahwa masih ada program yang belum dievaluasi secara optimal. Ini bisa menjadi tantangan, karena tanpa evaluasi, sekolah sulit mengetahui bagian dari program yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian untuk peningkatan di masa depan.

Data ini menunjukkan bahwa simulasi ujian dan pelatihan keterampilan belajar dianggap metode paling efektif dalam pembinaan akademik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dinilai lebih bermanfaat karena memungkinkan madrasah untuk terus meningkatkan program berdasarkan kebutuhan aktual siswa. Evaluasi dan metode yang tepat dapat memperkuat efektivitas pembinaan akademik secara keseluruhan, memberikan hasil yang signifikan terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.

### **Dampak Program Pembinaan Akademik Terhadap Siswa**

#### **a. Tingkat perubahan setelah program pembinaan akademik**

Perubahan Cukup Signifikan (70%): Sebagian besar responden (70%) melaporkan perubahan yang “cukup signifikan” setelah mengikuti program pembinaan akademik. Ini menunjukkan bahwa program tersebut secara efektif meningkatkan kesiapan akademik siswa, meskipun sebagian siswa mungkin merasakan peningkatan yang belum maksimal. Perubahan ini bisa mencakup peningkatan pemahaman materi, teknik belajar, serta kesiapan mental dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa program pembinaan akademik dapat meningkatkan performa siswa ketika metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Perubahan Sangat Signifikan (30%): Sebanyak 30% responden merasa program tersebut memberikan dampak yang “sangat signifikan,” yang menunjukkan bahwa bagi sebagian siswa, program ini sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan persiapan ujian. Perubahan yang signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh penyesuaian program yang mendalam terhadap kebutuhan masing-masing siswa, baik melalui bimbingan kelompok, simulasi ujian, maupun konseling karier. Efektivitas program ini mendukung teori bahwa dukungan akademik yang komprehensif memiliki dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan siswa.

Tidak Ada Respon Netral atau Kurang Positif (0%): Tidak adanya peserta didik yang menilai program ini “netral” atau “kurang positif” menunjukkan bahwa program pembinaan ini diterima dengan baik oleh seluruh siswa. Hal ini mencerminkan kualitas program yang tidak hanya efektif tetapi juga disesuaikan dengan ekspektasi dan kebutuhan siswa.

Data ini menegaskan bahwa program pembinaan akademik di madrasah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan siswa menuju perguruan tinggi. Tanggapan yang sangat positif dari mayoritas siswa menunjukkan bahwa metode yang diterapkan telah berhasil memenuhi harapan siswa baik dalam meningkatkan kemampuan akademik maupun mempersiapkan mereka secara mental dan emosional.

## **KESIMPULAN**

Pemahaman tentang manajemen strategi dalam pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dinyatakan oleh beberapa ahli, manajemen strategi di pendidikan mengharuskan perencanaan yang terstruktur, implementasi yang terukur, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. MAN Sukoharjo mengimplementasikan manajemen strategi untuk merancang program pembinaan akademik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Implementasi program pembinaan akademik yang komprehensif menunjukkan bahwa MAN Sukoharjo telah merancang langkah-langkah sistematis untuk membantu siswa mencapai keberhasilan akademik. Pembinaan akademik yang efektif harus memiliki tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program ini merupakan contoh penerapan teori pembinaan dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi akademik siswa secara optimal, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi saat masuk perguruan tinggi.

Strategi yang diterapkan dalam pembinaan akademik ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam proses belajar meningkatkan daya serap dan kesiapan mereka. Metode seperti simulasi ujian dan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan siap menghadapi tantangan ujian sebenarnya.

Melalui implementasi manajemen strategi yang terstruktur, MAN Sukoharjo berhasil melaksanakan program pembinaan akademik yang efektif dan memberikan dampak signifikan pada keberhasilan akademik siswa. Strategi ini membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memberikan dukungan yang diperlukan secara akademik dan psikologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi yang terarah dalam pendidikan dapat secara efektif mengoptimalkan pencapaian keberhasilan siswa menuju Perguruan Tinggi.

## **REFERENSI**

- Budiman, A., & Suparjo. (2021). *Manajemen Strategis dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Faujiah, N., Syafudin, M., & Andriani, R. (2023). *Implementasi Manajemen Strategis dalam Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Budi Utama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhammad Ramdani. (2023). Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Andragogi* 5 (1), 15-24.
- Nabila Putri, Afrizon, Zulmuqim. (2023). Manajemen Evaluasi Strategis Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Volume 8, No. 2.
- Setiawati, R. (2020). *Manajemen Strategi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, P. (1990). *Dasar-dasar Pendidikan dan Pembinaan Kepribadian Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.